

Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Ukuran Bank, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2020

Eka Widiyaningrum^a, Axel Giovanni^b, Dian Marlina Verawati^c

^{a,b,c} Universitas Tidar

 ekawidiyaningrum_@students.untidar.ac.id

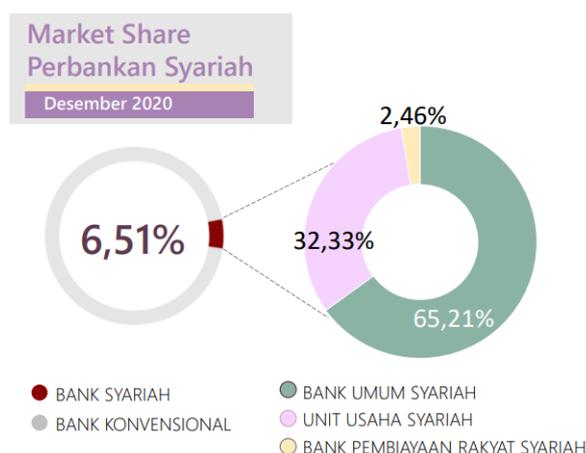
ABSTRACT. Kinerja Perbankan syariah adalah suatu hasil yang dicapai oleh suatu bank dengan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Apabila kinerja perbankan syariah tidak stabil maka investor maupun masyarakat tidak akan menggunakan produk maupun jasa di bank tersebut. Lalu jika kondisi dibiarkan tetap seperti itu, akan membuat bank syariah mengalami kerugian bahkan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Adanya *research gap* yang didukung oleh fenomena *gap* menjadikan penelitian ini masih perlu untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Ukuran Bank, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap kinerja perbankan syariah sebelum dilakukannya *merger* pada ketiga bank BUMN Periode 2015-2020. Sampel penelitian didapat sebanyak 84 observasi melalui metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Kinerja bank syariah diukur menggunakan data rasio *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian memberikan bukti empiris mengenai peran yang positif signifikan antara CAR dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Bank Syariah. Peran yang negatif tidak signifikan antara FDR terhadap Kinerja Bank Syariah, dan positif tidak signifikan antara DPS terhadap Kinerja Bank Syariah. Secara simultan, variabel CAR, FDR, Ukuran Bank, dan DPS berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan Syariah; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Financing to Deposit Ratio (FDR)*; Ukuran Bank; Dewan Pengawas Syariah (DPS)

JEL Classification:

INTRODUCTION

Pandemi Covid 19 telah menghambat aktivitas ekonomi pada seluruh negara serta mendorong pergerakan yang signifikan di pasar keuangan salah satunya pada sektor perbankan. Covid – 19 telah menghantam sektor perbankan ASEAN melalui pertumbuhan ekonomi yang lambat dan lemah (Syafina, 2020). Di Indonesia juga mengalami hal yang sama, dimana profitabilitas perbankan telah dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan bunga dan non bunga serta biaya provisi yang tinggi (Syafina, 2020). Perbankan syariah mengalami gejolak pada fungsi intermediasi yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana (Dewi, 2021). Pangsa pasar perbankan syariah yang hanya 9%, jauh lebih kecil dari bank konvensional, kinerja masih belum maksimal karena masih fluktuatif, digitalisasi masih masif dan belum terlalu banyak menjangkau semua kalangan, belum banyak mengenai inovasi produk, serta pelayanan kepada masyarakat masih kurang (Sunaryo, 2021). Sedangkan berdasarkan Data Snapshot Perbankan Syariah Indonesia pada Desember 2020 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terlihat dari data dibawah, bahwa *market share* perbankan syariah pada Desember 2020 hanya sebesar 6,51% yang terdiri dari 65,21% Bank Umum Syariah, 32,33% Unit dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 2,46%. Dibandingkan dengan perbankan konvensional yang sebesar 93,49% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Gambar 1. Data *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020

Market share perbankan syariah terlihat lebih kecil sehingga profitabilitas bank syariah seharusnya menurun, dan kinerja perbankan syariah tidak maksimal (Mahfud, 2020). Kondisi tersebut mengakibatkan perbankan syariah belum dapat menjadi alternatif bagi permasalahan perekonomian Indonesia, karena ketika *market share* kecil maka jumlah nasabah masih kecil. Dari kaca mata perbankan, aset bank syariah masih tergolong rendah, yaitu sebesar 6,07% per April 2020 yang berasal dari 20 unit usaha syariah, 14 bank umum syariah, dan 163 BPR Syariah. Per April 2020, total aset perbankan syariah mencapai Rp. 534,86 triliun, dilansir dari Lokadata.id, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan bank – bank syariah masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan bank umum (Pandamsari, 2021). Dari data OJK, total aset bank syariah per November 2020 Rp, 576,82 triliun, hanya 6,37 persen dibandingkan total aset bank umum. Total dana pihak ketiga bank syariah per November 2020 sebesar Rp452,29 triliun atau 6,82 dari total dana pihak

ketiga bank umum. Pembiayaan bank syariah juga hanya Rp393,33 triliun atau 7,22 persen dari kredit yang disalurkan bank umum (Pandamsari, 2021).

Sedangkan dari sudut pandang yang lain, *merger* pada perbankan syariah plat merah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri Tbk., dan PT Bank BNI Syariah Tbk., dinilai bahwa hanya akan menggabungkan aset, namun tidak meningkatkan nilai untuk industri, walaupun rencana *merger* akan menguatkan kinerja perbankan (Lokadata.ID, 2020). Pada sektor perbankan, *merger* adalah asimilasi satu bank dengan bank lain dimana yang satu tetap mempertahankan identitasnya dengan melakukan pengambil alih kekayaan, tanggung jawab, serta kuasa atas bank yang meleburkan diri. Penting dilakukannya *merger* guna menciptakan bank yang lebih sehat yang berdampak pada sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh, serta dapat berkompetisi di pasar bebas yang semakin ketat dan kompetitif diajang perekonomian global (Mulyati, 2021). Ketika dilakukan *merger* tersebut maka perlu memulai dari awal dan mengurangi kekuatan yang sebelumnya telah dimiliki oleh masing – masing bank anggota *merger* (Lokadata.ID, 2020).

Alasan dilakukannya *merger* pada ketiga bank tersebut adalah sebuah upaya dan komitmen dari pemerintah untuk memajukan ekonomi syariah yang menjadi pilar baru kekuatan ekonomi yang secara jangka panjang mampu mendorong Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global. Selain itu juga diharapkan bank syariah tersebut dapat berinovasi dan lebih kuat lagi dalam memajukan keuangan syariah global (Aang Riana Dewi, 2021). Menurut Purwadi & Nizar (2016), wacana mengenai penggabungan ini sudah dari beberapa tahun yang lalu, dan yang mendorong rencana penggabungan ini adalah karena terdapat penurunan kinerja perbankan syariah, seperti dari segi profitabilitas yang secara keseluruhan tingkat kecenderungan meningkat. Kemudian diikuti dengan menurunnya pertumbuhan dari aset perbankan syariah itu sendiri, sehingga disimpulkan bahwa perkembangan perbankan syariah yang cenderung melambat inilah yang mendorong wacanan dari penggabungan bank syariah ini mencuat dan sudah menjadi wacana dari beberapa tahun yang lalu (Purwadi & Nizar, 2016).

Setelah dilakukannya *merger* terdapat beberapa tantangan seperti menciptakan produk baru, keluhan nasabah yang takut akan nasib rekeningnya, komitmen terhadap pertumbuhan yang cepat, bank harus menghadapi persoalan kelebihan dana pihak ketiga, sementara banyak calon debitur yang masih enggan meminjam dana di Bank BSI karena kapasitas terpakai industri yang masih belum pulih, dan masih banyak persoalan yang harus segera terselesaikan, terutama menyangkut integrasi yaitu integrasi budaya korporasi (*corporate culture*) dari entitas sebelumnya yang berbeda – beda. Terdapat risiko pembiayaan yaitu bank perlu berhati – hati dalam membuat keputusan dalam memberikan pembiayaan pada mitranya serta Risiko operasional, dimana setelah adanya kebijakan merger, akan membuat komposisi dewan direksi yang menjabat sebagai pemimpin perbankan akan dikerucutkan serta jumlahnya akan dikurangi. Masalah lain yang ditemukan yaitu meskipun telah dilakukan penggabungan, pasar pembiayaan syariah masih tergolong sangat kecil dibandingkan dengan kredit bank umum (Pandamsari, 2021). Total aset dari Bank BSI berdasarkan laporan keuangan per - September 2020 mencapai Rp. 227,29 triliun. Selain itu juga dapat berpotensi persaingan tidak sehat antara industri perbankan khususnya perbankan syariah sehingga dikhawatirkan bisa menimbulkan monopoli pada pasar perbankan syariah Indonesia (Mulyati, 2021). Selain itu juga terdapat ketidakkonsistenan penelitian terdahulu mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kinerja pada perbankan syariah. Sektor Perbankan khususnya perbankan syariah dipilih dalam penelitian ini karena sektor ini memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara (Simatupang & Franzlay, 2016). Selain itu perbankan syariah juga berperan dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi, jadi dalam menjalani aktivitas keuangan, baik

perorangan maupun lembaga baik sosial atau perusahaan tidak lepas dari dunia perbankan (Katuuk et al., 2018). Perbankan syariah sebagai sumber pendanaan utama perusahaan, maka gagalnya sektor perbankan dapat berimbas kepada perusahaan – perusahaan selain perusahaan pada sektor keuangan (Suryaputra et al., 2017).

Kinerja perbankan syariah perlu menggunakan efisiensi serta efektifitas sumber daya bank, bukan hanya tentang jumlah laba yang dihasilkan (Suryaputra et al., 2017). Apabila kinerja perbankan syariah tidak stabil maka investor maupun masyarakat tidak akan menggunakan produk maupun jasa di bank tersebut, bahkan tidak akan menanamkan sahamnya di bank syariah. Lalu jika kondisi tetap seperti itu, akan membuat bank syariah mengalami kerugian bahkan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya (Suryaputra et al., 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Karena tingkat kecukupan modal (CAR) sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal membuat minat masyarakat terhadap bank meningkat, masyarakat akan tertarik untuk menyimpan dana guna melakukan kegiatan operasionalnya (Simatupang & Franzlay, 2016). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur struktur jumlah kredit yang diberikan lalu membandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta jumlah modal masyarakat dan modal pribadi (Ningsukma Hakiim, 2016). Apabila ukuran FDR ini rendah maka menunjukkan tingkat likuiditas bank baik, sehingga bank dapat mempertahankan alat likuiditas yang berlebihan yang akan menimbulkan aksen pada pendapatan bank. Sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat likuid maka keadaan bank kurang likuid, (Wahyudi et al., 2018). Bank yang fungsinya sebagai perantara atau penghubung cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana. Ukuran Bank merupakan petunjuk bagi deposan guna mengetahui kinerja dan daya saing bank yang selanjutnya mendorong deposan untuk menginvestasikan atau tidaknya dana mereka ke bank syariah yang bersangkutan (Deki Nofendi, 2017). Dewan Pengawas Syariah (DPS) : Ukuran DPS yang besar bisa mendorong kredibilitas bank karena mengedepankan kepatuhan terhadap ketentuan islam sehingga hak hak penabung terjamin dan menghindari penarikan dana oleh penabung, sebaliknya apabila ukuran DPS kecil maka akan mudah dikendalikan serta dipengaruhi oleh direksi maupun eksekutif.

Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Bank, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap kinerja perbankan syariah sebelum dilakukannya *merger* pada ketiga bank BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Kinerja Perbankan Syariah yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Bank, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2015 – 2020”. Kemudian faktor – faktor ini dikaji karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah. Berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan penelitian terbaru yaitu periode 2015 – 2020 dan menggunakan alat ukur data rasio *Return On Asset* (ROA).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jadi data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang beroperasi di Indonesia sepanjang periode 2015 – 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dan hasil estimasi sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Sampel Penelitian Periode 2015 – 2020

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Syariah (Bank Umum Syariah) yang tercatat di Data Statistik Otoritas jasa Keuangan (OJK) per Desember 2020	14
2.	Bank Syariah (Bank Umum Syariah) yang telah melengkapi informasi serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 – 2019 yang diaudit di situs bank sampel maupun di situs Bank Indonesia.	14
3.	Bank Syariah (Bank Umum Syariah) yang beroperasi pada saat penelitian dilakukan.	14
4.	Bank syariah yang menyajikan data yang lengkap didalam laporan tahunannya terkait dengan variabel – variabel yang digunakan.	14
Bank Syariah periode 2015 – 2020 yang memenuhi kriteria penelitian		14
Total sampel penelitian		14

Sampelnya diperoleh 14 bank syariah, sehingga dalam 6 tahun sehingga berjumlah 84. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber datanya, yang berisi sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan syariah publikasi tahunan yang diperoleh dari website masing – masing bank serta melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh data yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda beserta uji asumsi klasik dan *goodness of fit*. Data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah. Sementara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Bank, dan Dewan Pengawasan Syariah (DPS).

RESULT AND DISCUSSION

Data yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah adalah data dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Bank (*Size*), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu CAR, FDR, SIZE, DPS dan Kinerja Perbankan Syariah yang di ukur dengan ROA. Deskripsi variabel yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	.12	.49	.2150	.07610
FDR	75	.64	1.97	.8736	.16493
SIZE	75	14.14	18.99	16.6965	1.24702
DPS	75	1.00	3.00	2.3333	.50225
ROA	75	-.02	.07	.0107	.01298
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 1

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04703173
Most Extreme Differences	Absolute	.297
	Positive	.297
	Negative	-.176
Test Statistic		.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Hasil uji normalitas terhadap residual model regresi menunjukkan signifikan nilai *Kolmogorov – Smirnov* hanya sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dilakukan penyembuhan pada data penelitian dengan cara mendeteksi adanya outlier (Imam Ghozali, 2018). Pada jumlah sampel penelitian sebesar 84 ditetapkan standar nilai dimana dinyatakan data outlier nilainya lebih dari atau sama dengan 3. Sehingga setelah dilakukan *screening* terhadap data outlier ditemukan 9 data ekstrem, sehingga sampel data yang akan di uji selanjutnya sebesar 75. Berikut hasil uji normalitas setelah menghapus data ekstrem.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01017652
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.077
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau 20 persen lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen atau 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.832	1.201
FDR	.852	1.173
SIZE	.613	1.633
DPS	.659	1.517

a. *Dependent Variable: KBS*

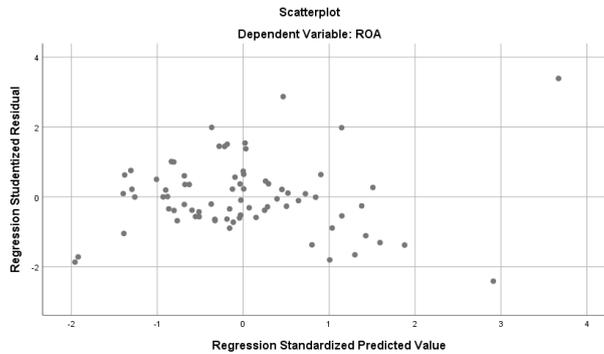
Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Pada tabel 5. dapat diketahui bahwa masing – masing variabel penelitian nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Serta nilai *tolerance* dari masing – masing variabel memiliki nilai kurang dari 0,10, jadi, disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Gambar 2. Scatterplot

Hasil analisis grafik *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk pengujian selanjutnya. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji Glejser untuk mengetahui kondisi *Variance* dari residual satu pengamatan lain.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.Hitung	Sig.	Keterangan
CAR	0,203	>0,05	Homokedastisitas
FDR	0,818	>0,05	Homokedastisitas
SIZE	0,043	>0,05	Homokedastisitas
DPS	0,495	>0,05	Homokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) pada semua variabel lebih kecil dari sig.hitung. Maka dapat dikatakan dalam uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau *probability* dari model regresi bersifat homokedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi linier berganda menghasilkan model seperti berikut:

$$KBS = -0,075 + 0,111 CAR_1 - 0,002 FDR_2 + 0,003 SIZE_3 + 0,003 DPS_4 + \epsilon$$

Uji Goodness of Fit

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi menggunakan nilai probabilitas *Adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.350	.01046	2.153

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Dari hasil regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,350 atau 35% yang berarti bahwa variabel Y (KBS) dapat dijelaskan oleh masing – masing variabel yaitu sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh sebab – sebab (variabel) lain di luar model regresi tersebut. Sedangkan *Standart Error of Estimate* (SEE) adalah sebesar 0,010, jadi semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik F

Nilai F – tabel yang menguji hipotesis secara keseluruhan terhadap model regresi. Nilai F – tabel diperoleh dengan $df = (k, n-k-1)$ serta taraf signifikansi sebesar 5%, maka F – tabel diperoleh sebesar 2,50.

Tabel 8. Uji Statistik F

	F	Sig.
Regression	10,975	0,000

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistika F didapatkan nilai F – hitung sebesar 10,975 lebih besar dari nilai F – tabel yaitu sebesar 2,50 ($10,975 > 2,50$), serta nilai probabilitas F- hitung 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5 persen ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, SIZE dan DPS secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian yaitu KBS. Hasil dari uji statistik F disimpulkan bahwa model regresi telah terspesifikasi dengan benar dan variabel – variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

Uji Statistik t

Pada penelitian ini uji statistic t dilakukan dengan membandingkan antara t – hitung dengan t – tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Maka hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Statistik t

t	Sig
---	-----

CAR (X1)	6,314	0,000
FDR (X2)	-0,214	0,831
SIZE (X3)	2,768	0,007
DPS (X4)	0,878	0,383

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2021)

Hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Hasil uji statistik t yang tertera pada tabel 9, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar 6,314 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari ($<$) 0,05 atau 5 persen sehingga H1 **diterima**. Nilai t yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel CAR dan kinerja perbankan syariah (KBS). Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,994. Maka hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabelnya sebesar $6.314 > 1,994$. Hasil interpretasi hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah **terbukti** bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

Hipotesis 2

Hasil uji statistik t yang tertera pada tabel 9, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai t hitung sebesar (0.214) dengan nilai signifikansi 0,831 lebih besar dari ($>$) 0,05 atau 5 persen sehingga H2 **ditolak**. Nilai t yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel FDR dan kinerja perbankan syariah (KBS). Sedangkan t-tabel sebesar 1,994. Maka hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabelnya sebesar $0.214 < 1,994$. Hasil interpretasi hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah **tidak terbukti** bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap KBS.

Hipotesis 3

Hasil uji statistik t yang tertera pada tabel 9, variabel Ukuran Bank (SIZE) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.768, dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari ($<$) 0,05 atau 5 persen sehingga H3 **diterima**. Nilai t yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel ukuran bank dan kinerja perbankan syariah (KBS). Sedangkan t-tabel sebesar 1,994. Maka hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabelnya sebesar $2.768 > 1,994$. Hasil interpretasi hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah **terbukti** bahwa ukuran bank (Size) memiliki pengaruh signifikan terhadap KBS.

Hipotesis 4

Hasil uji statistik t yang tertera pada tabel 9, variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.878, dengan nilai signifikansi 0,383 lebih besar dari ($<$) 0,05 atau 5 persen sehingga H4 **ditolak**. Nilai t yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel DPS dan kinerja perbankan syariah (KBS). Sedangkan t-tabel sebesar 1,994. Maka hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabelnya sebesar $0.878 < 1,994$. Hasil interpretasi hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah **tidak terbukti** bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap KBS.

Pembahasan dari masing – masing variabel independen, adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Memiliki hubungan hubungan positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. dibuktikan nilai signifikansi CAR sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,111. Dimana hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal (CAR) serta arah pengaruh yang bersifat positif menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR bank syariah maka semakin tinggi pula profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Apabila modal bank tinggi dapat secara fleksibel menempatkan dananya pada investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (nasabah) terhadap bank, karena kemungkinan bank mendapatkan keuntungan yang tinggi. CAR bank syariah telah memenuhi standar permodalan minimum BI yang 8%, karena min nya sebesar 11,51%. Berdasarkan teori agensi yaitu memiliki kinerja yang sangat baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang muncul.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Memiliki hubungan hubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. dibuktikan nilai signifikansi FDR sebesar 0,831 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar (0, 002). Bersifat negatif menunjukkan bahwa FDR yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank kurang mampu menjaga tingkat likuiditasnya terlihat dari kurang efektifnya penyaluran kredit ataupun pembiayaan. Artinya kinerja bank syariah tidak efisien dalam memaksimalkan dana yang disalurkan kepada nasabah atau masyarakat, sehingga bank mengalami kerugian yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan teori intermediasi karena bank belum mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak, berarti bank syariah selama periode 2015 – 2020 mengalami penurunan profitabilitas bank.

Ukuran Bank

Memiliki hubungan hubungan positif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. dibuktikan nilai signifikansi Ukuran Bank sebesar 0, 007 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,003. Semakin besar ukuran (total aset) suatu bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Semakin tinggi total aset atau ukuran bank mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan atau bank syariah sehingga investor akan semakin aman dalam melakukan investasi ke bank tersebut. Hasil ini sesuai dan mendukung teori agensi, bahwa semakin tinggi total aset yang dimiliki menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga investor akan semakin aman dan percaya untuk berinvestasi ke perusahaan (bank) tersebut. Selain itu juga bank syariah yang mempunyai aset lebih besar dapat memperoleh keuntungan dari skala ekonomi yang berdampak pada peningkatan kinerja bank syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Memiliki hubungan hubungan positif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. dibuktikan nilai signifikansi DPS sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0, 003. Peningkatan jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak efektif dalam pengendalian kinerja perbankan syariah yang diprosikan dengan ROA. Sehingga bank syariah tidak perlu menambah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna mendorong kenaikan pada kinerja bank syariah. Besar kecilnya dari DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah, karena kewenangan hanya mengawasi bagian operasional bank agar sesuai dengan syariat Islam. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi, sehingga diharapkan adanya pengawasan yang lebih baik agar mampu menurunkan masalah agensi yang dilakukan oleh manajemen bank syariah, sehingga dengan berkurangnya masalah agensi kinerja bank syariah menjadi lebih baik.

faktor – faktor lain yang menjadi penyebab dilakukannya *merger* pada ketiga bank plat merah tersebut karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah periode 2015 – 2020 diketahui fungsi intermediasi tidak berjalan dengan baik sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Selain itu juga karena kewenangan Dewan Pengawas Syariah (DPS) hanya mengawasi bagian operasional bank agar sesuai dengan syariat Islam, dan DPS tidak hanya bekerja pada satu lembaga keuangan syariah menyebabkan kinerjanya kurang efektif. Sehingga berdasarkan teori ekonomi, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan pemerintah untuk melakukan *merger* khususnya pada tiga bank BUMN yang sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memperluas pangsa pasar bank syariah yang masih tergolong kecil.

Pada variabel CAR dan Ukuran bank diharapkan dengan adanya kecukupan modal yang tinggi dan aset yang besar, diharapkan Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu berinovasi, dapat memiliki modal yang lebih kuat dan aset yang lebih besar, dilansir dari Republika.co.id, (2020) pada tahun 2025 diproyeksikan total aset BSI bisa mencapai Rp. 390 triliun, sehingga diperkirakan mampu meningkatkan profitabilitas yang artinya kinerja perbankan syariah lebih baik.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Bank syariah Indonesia telah memenuhi standar permodalan minimum Bank Indonesia yaitu 8%. Berarti dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik, dapat menanggung risiko dari aset berisiko dan dapat mengatasi masalah agensi.
- 2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Artinya FDR yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank kurang mampu menjaga tingkat likuiditasnya terlihat dari kurang efektifnya penyaluran kredit ataupun pembiayaan.
- 3) Ukuran Bank secara statistik dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Berarti semakin besar ukuran (total aset) suatu bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Sehingga investor akan semakin aman dan percaya untuk berinvestasi ke perusahaan (bank) tersebut.
- 4) Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Berarti besar kecilnya dari DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah, karena kewenangan hanya mengawasi bagian operasional bank agar sesuai dengan syariat Islam.

CAR dan ukuran bank sejalan dengan teori agensi sebaliknya DPS tidak sejalan dengan teori ini. FDR tidak sejalan dengan teori intermediasi. Sehingga berdasarkan teori ekonomi, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan pemerintah untuk melakukan *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diperkirakan mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah menjadi lebih baik. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini telah tercapai. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu jajaran manajemen pada sektor perbankan syariah dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Penelitian juga dapat digunakan sebagai landasan peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis guna memberikan informasi terkait kinerja perbankan syariah. selain itu, dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada bank syariah.

References

- Aang Riana Dewi. (2021, March 23). *Bank-bank syariah negara dimerger, apa alasannya?* - *Bisnika.com*. Bisnika.Com. <https://bisnika.hops.id/news/pr-3072146583/bankbank-syariah-negara-dimerger-apa-alasannya>
- Abdallah, M. Ben. (2021). *Disclosure , Shariah governance and financial performance in Islamic banks*. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0038>
- Adawiyah, R. (2018). Pengaruh Modal Kerja , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–16.
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Alam, K., & Adedeji, B. S. (2021). *The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Shariah compliance quality*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112>
- Alfany Arga Alil Fiqri, M. M. A., & Khansa Dzakiyah Branitasandini, L. M. P. (2021). Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 1–18.
- Aslam, E., & Haron, R. (2021). Corporate governance and banking performance: the mediating role of intellectual capital among OIC countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 111–136. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0312>
- Augier, M., & Teece, D. J. (2018). *The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management*.
- Aysan AF, Mustafa D, Ozturk H, T. I. (2013). *Are Islamic banks subject to depositor discipline?*
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (Jemper)*, 3(2), 79–88.
- Bhaskaran, R. K., Sujit, K. S., & Mongia, S. (2021). *Linkage between performance and sustainability initiatives in banking sector—An empirical examination*. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2020-0385>
- Biasmara, H. A., Made, P., & Sriyanti, R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 70–78.
- Deki Nofendi, S. W. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Dan Ukuran Bank Terhadap Return On Deposit (ROD) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Dummy. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–12.
- Dewi, M. W. H. K. (2021, September 10). Kinerja bank syariah lampau performa industri perbankan di semester I-2021. *Kontan.Co.Id*, 1. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-bank-syariah-lampau-performa-industri-perbankan-di-semester-i-2021>
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Journal of International Financial Markets , Institutions & Money Determinants of bank profitability before and during the crisis : Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 21(3), 307–327. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>

- Ekasari, O., & Hartomo, D. (2019). Pengawasan Syariah, Tata Kelola, Dan Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen ...*, 19(1), 51–62. <https://103.23.224.239/jbm/article/view/30924>
- Erlangga, et al. (2015). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561–574.
- Farah Margaretha, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Manajemen Keuangan*, 6(1), 84–96.
- Fathinn, S. D., Rini, I., & Pengestuti, D. (2016). Pengaruh CAR , NPL , LDR , Growth Deposit Dan Bank Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Eksistensi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Field, A. P. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (J. Seaman (ed.); 5th Editio)*. SAGE Publications Ltd.
- Fitrianingsih, C., & Rani, L. N. (2020). Determinan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1714. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1714-1730>
- Hamza, H. (2016). Does investment deposit return in Islamic banks reflect PLS principle? *Borsa Istanbul Review*, 16(1), 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.12.001>
- Hidayah, A. A., & Alvionita, L. (2019, March 12). *Penetrasi sektor ritel, BCA Syariah dan Rabobank merger*. Lokadata.Id. <https://lokadata.id/artikel/penetrasi-sektor-ritel-bca-syariah-dan-rabobank-merger>
- Hidayat, S. E., Sakti, M. R. P., & Al-Balushi, R. A. A. (2021). Risk, efficiency and financial performance in the GCC banking industry: Islamic versus conventional banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 564–592. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0138>
- Humaira, Iklima & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nomina*, VII(1), 96–110.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Jabari, H. N., & Muhamad, R. (2021). Diversity and risk taking in Islamic banks: Does public listing matter? *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.003>
- Jasa, komisioner D. &. (2015). *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Audie O. Niode. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Loan To Deposit Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank

- Umum Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(02), 170–180.
- Lokadata.ID. (2020). *Melihat pro kontra merger bank syariah BUMN*. Loka Data.Id. <https://lokadata.id/artikel/melihat-pro-kontra-merger-bank-syariah-bumn>
- Lokadata.ID. (2021). *jumlah bank umum di Indonesia pada Februari 2021 sebanyak 107 bank yang terus berkurang sejak tahun 2013*. Lokadata. [https://lokadata.id/search?search=jumlah bank umum di Indonesia pada Februari 2021 sebanyak 107 bank yang terus berkurang sejak tahun 2013](https://lokadata.id/search?search=jumlah%20bank%20umum%20di%20Indonesia%20pada%20Februari%202021%20sebanyak%20107%20bank%20yang%20terus%20berkurang%20sejak%20tahun%202013).
- Luky Maulana Firmansyah, & Karyuwi Barton. (2021, February 17). *Pengamat: Jumlah SDM dan cabang jadi tantangan Bank Syariah Indonesia*. Lokadata.Id. <https://lokadata.id/artikel/pengamat-jumlah-sdm-dan-cabang-jadi-tantangan-bank-syariah-indonesia>
- Mahfud, I. (2020). Strategi Pemasaran Perbankan Syariah di Tengah Pesatnya Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Madani Syariah*, 3, 15–27.
- Mulyati. (2021, January 4). *Merger bank syariah, peluang atau ancaman?* UIN Ar-Raniry. <http://s2es.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/merger-bank-syariah-peluang-atau-ancaman>
- Nasution, N. & N. (2020). The Influence of Islamic Corporate Governance Towards Financial Performance (Empirical Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia Year 2013-2017). *Indonesian Journal Of Economics, Social, And Humanities*, 79–90.
- Ningsukma Hakiim, H. R. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 60–74.
- Niode, N. N., & Chabachib. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. (2015). The Determinants of Banking Performance in Front of Financial Changes : Case of Trade Banks in Tunisia. *Jurnal Economic and Finance*, 5(2), 410–417.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Industri Jasa Keuangan Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, March 17). *Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx>
- Pandamsari, A. P. (2021). *Bank Syariah Indonesia: Bank besar, pangsa pasar kecil*. Loka Data.Id. <https://lokadata.id/artikel/bank-syariah-indonesia-terbesar-ke-7-pangsa-pasarnya-tak-sampai-10>
- Pratiwi, L. N., Kusumastuti, E. D., & Nuriasari, S. (2018). *Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 10(2), 30–37.
- Prihartono, A. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional. *Aktualita*, 1(1).
- Purwadi, B., & Nizar, S. & M. A. (2016). *Akselerasi & Inklusivitas Sektor Keuangan : Jalan Menuju*

Kesejahteraan Rakyat.

- Puteh, A., & Rasyidin, M. (2018). Islamic Banks in Indonesia : Analysis of Efficiency. *Emerald Reach Proceedings Series, 1*, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Republika.co.id. (2020). 7 Alasan Pentingnya Merger Bank Syariah BUMN. *Republika.Co.Id.* <https://republika.co.id/berita/qi6gay440/7-alasan-merger-bank-syariah-milik-bumn>
- Sanusi, M., & Zulaikha, S. (2019). The impact of bank-specific and macroeconomic variables on profitability of Islamic rural bank in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5*(03), 317–325.
- Shinta Dewi Vernanda, E. T. W. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, Dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management, 5*(3), 1–13.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor, 4*(2), 466–485.
- Siregar Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS.*
- Studenmund, A. H., & Johnson, B. K. (2017). *Using Econometrics A Practical Guide (A. D'Ambrosio (ed.); 7th ed.)*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
- Sunaryo, A. (2021). OJK Sebut Pangsa Bank Syariah di Indonesia Baru 9 Persen. *Merdeka.Com, 1*. <https://www.merdeka.com/uang/ojk-sebut-pangsa-bank-syariah-di-indonesia-baru-9-persen.html>
- Suryaputra, F. A. ., Bandi, B., & Setiawan, D. (2017). Perkembangan Penelitian Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 17*(2), 88. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.240>
- Syafina, D. C. (2020). *Ketika Corona COVID-19 Menghantam Sektor Bank di Berbagai Negara.* Tirto.Id. <https://tirto.id/ketika-corona-covid-19-menghantam-sektor-bank-di-berbagai-negara-eE1H>
- Taufan Adi Permana Madjid, L. A. (n.d.). Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Melalui Peran Dewan Pengawas Syariah. *Syiar Hukum Jurnal Ilmu Hukum, 19*(1), 82–96.
- Trisasmita, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Governance Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam, 2*(1), 81–91. https://doi.org/10.22236/alurban_vol2/is1pp81-91
- Wahyudi, S., Nofendi, D., Robiyanto, R., & Hersugondo, H. (2018). Factors affecting return on deposit (ROD) of Sharia banks in Indonesia. *Business: Theory and Practice, 19*(Muhammad 2005), 166–176. <https://doi.org/10.3846/BTP.2018.17>
- Wasman & Asep Hilman Nuryaman. (2017). Status Ganda Lembaga Intermediasi Keuangan Perbankan Syariah Dalam Menjalankan Akad Mudharabah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 2(1), 60–68.
- Wiwin Muchtar Wiyono. (2021). Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumh Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *Cakrawala Hukum, 23*(1), 65–73.
- Yudha, A., Chabachib, M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2017). *Analysis Of The Effect Of NPL , NIM , Non Interest Income , And LDR Toward ROA With Size As Control Variables (Differences Study on*

Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period. 26(2).

Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012 – 2016). *Jurnal Internasional Economic and Finance*, 8(4), 126–132.